



Jl. Mas Putih Blok D Persil 29
Grogol Utara Kebayoran Lama
Jakarta Selatan 12210
Tel. : 549 19 39
Fax : 549 17 45
E-mail :
azerbembjkt@link.net.id

Kedutaan Besar Republik
Azerbaijan di Jakarta

Siaran pers

Pada tanggal 7 Februari 2006 Ilham Aliyev, Presiden Republik Azerbaijan, Mikhail Saakashvili, Presiden Georgia dan Recep Tayyip Erdogan, Perdana Menteri Republik Turki menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja untuk Pembangunan Jalur Rel Kereta Api Baku-Tbilisi-Kars (BTK) yang akan menyatukan sistem-sistem rel kereta api Eropa, Asia Tengah serta Asia sebagai sebuah kesatuan.

Kargo dari Cina bisa dikirim ke Aktau (Kazakhstan) dan kemudian diangkut dengan gerbong kereta api ke Baku dan dikapalkan langsung ke Istanbul dan selanjutnya ke Eropa. Rute jalur kereta Istanbul-Kars-Tbilisi-Baku-Turkmenbashi-Tashkent-Almati-Cina lebih pendek 415 kilometer dibandingkan jalur kereta Trans-Asia.

Pembangunan jalur kereta ini merupakan proyek regional/internasional ketiga setelah proyek minyak Baku-Tbilisi-Ceyhan, proyek jaringan pipa gas Baku-Tbilisi-Erzerum. Kedua proyek tersebut telah mulai beroperasi.

Jalur kereta baru ini akan membutuhkan tambahan jalur sepanjang 105 kilometer (76 km di Turki, 29 km di Georgia) dan akan terhubung dengan jalur kereta api Azerbaijan, Georgia dan Turki yang sekarang telah ada. Pembangunan akan dimulai pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2009. Proyek ini membutuhkan dana sebesar 600 miliar dolar AS, 422 miliar dolar AS diantaranya akan dihabiskan untuk pekerjaan pembangunan dan rehabilitasi.

Pada upacara penandatanganan Presiden Azerbaijan Ilham Aliyev menekankan pentingnya proyek tersebut dengan adanya partisipasi Azerbaijan, Georgia dan Turki demi kerja sama regional dan internasional yang akan memberikan kepastian akan kesejahteraan bagi bangsa-bangsa di kawasan tersebut, serta stabilitas, perdamaian dan keamanan di kawasan yang sangat strategis secara geografis tersebut.

Presiden Georgia Mikhail Saakashvili menyebut proyek tersebut sebagai jalur rel kereta api baru yang menghubungkan dengan berbagai peluang,

landasan keberhasilan dan jaminan yang serius bagi pembangunan jangka panjang di kawasan tersebut.

Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan menyebutnya sebagai Jalur Sutra historis di atas rel kereta. Beliau mengatakan bahwa pembangunan ini bukan hanya sebuah kerja sama regional, namun setiap stasiun di jalur rel kereta api ini merupakan stasiun perdamaian, stasiun persahabatan dan solidaritas yang menjadi pesan bagi dunia.

9 Februari 2007